

ABSTRAK

Kemakmuran suatu masyarakat antara lain ditentukan oleh lapangan kerja yang tersedia dan tingkat pendapatan. Lapangan kerja yang tersedia akan memberikan kesempatan kerja sehingga masyarakat bisa memasuki dunia kerja dan memperoleh penghasilan. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh industri kecil di pedesaan terhadap kemakmuran masyarakat. Permasalahan yang ada dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh industri kecil di pedesaan terhadap:

- Penyerapan tenaga kerja oleh industri kerajinan meubel bambu.
- Besarnya sumbangan industri kerajinan meubel bambu terhadap pendapatan keluarga.
- Pengurangan jumlah penderita kemiskinan di pedesaan oleh industri kerajinan meubel bambu.
- Pengurangan kesenjangan/gap antara golongan kaya dengan golongan miskin di pedesaan oleh industri kerajinan meubel bambu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- Gambaran penyerapan tenaga kerja oleh industri kerajinan meubel bambu.
- Besarnya sumbangan industri kerajinan meubel bambu terhadap pendapatan keluarga.
- Apakah industri kerajinan meubel bambu bisa mengurangi jumlah penderita kemiskinan di pedesaan sehingga tingkat kehidupan masyarakat pedesaan menjadi lebih baik.
- Betulkah pertumbuhan industri kerajinan meubel bambu bisa mengurangi kesenjangan/gap antara golongan kaya dengan golongan miskin sehingga distribusi pendapatan semakin merata, pada akhirnya bisa memperbaiki tingkat kehidupan masyarakat pedesaan.

Penulis mempergunakan metode penelitian Studi Kasus yang bersifat Ex Post Facto yaitu penelitian terhadap sekelompok subyek (pengrajin sekaligus petani) dari populasi pengrajin sekaligus petani. Lokasi penelitian di dusun Sendari, desa Tirtoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Seluruh rumah tangga pengrajin sekaligus petani (Kepala Keluarga) yang ada di dusun Sendari merupakan populasi. Populasi ini pula yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 30 KK. Data penulis peroleh melalui wawancara berpedoman dan sumber dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan Z-Test (Uji-Z), kriteria garis kemiskinan dari Sayogya dan Gini Coefficient.

Hipotesis yang penulis pergunakan adalah:

- Kesempatan kerja bagi tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga dengan industri kecil lebih be-

sar daripada kesempatan kerja dari tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga tanpa industri kecil.

- Pendapatan bagi tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga dengan industri kecil lebih besar daripada pendapatan dari tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga tanpa industri kecil.
- Jumlah penderita kemiskinan di pedesaan dari tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga dengan industri kecil lebih kecil daripada jumlah penderita kemiskinan di pedesaan dari tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga tanpa industri kecil.
- Kesenjangan/gap antara golongan kaya dengan golongan miskin di pedesaan dari tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga dengan industri kecil lebih rendah daripada kesenjangan/gap antara golongan kaya dengan golongan miskin di pedesaan dari tenaga kerja yang berasal dari rumah tangga tanpa industri kecil.

Temuan lapangan dari penelitian ini ternyata:

- Industri kerajinan meubel bambu bisa menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.
- Industri kerajinan meubel bambu bisa meningkatkan pendapatan keluarga.
- Industri kerajinan meubel bambu bisa mengurangi jumlah penderita kemiskinan di pedesaan karena industri ini menyerap tenaga kerja sehingga memperoleh penghasilan.
- Industri kerajinan meubel bambu tidak bisa mengurangi kesenjangan antara golongan kaya dengan golongan miskin di pedesaan karena pengrajin ada yang membuat barang kerajinan sampai pada tahap "barang setengah jadi", harga jualnya rendah, tetapi ada pula pengrajin yang barang kerajinan sampai pada tahap "barang jadi" sehingga harga jualnya tinggi. Namun demikian kesenjangan/gap tersebut masih pada ketimpangan yang relatif merata.

Oleh karena itu industri kecil di pedesaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan karena meningkatkan kemakmuran masyarakat.